

## ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA DENGAN TEORI FREUD DALAM LIRIK LAGU BINGUNG KARYA IKSAN SKUTER

Oleh:

Mila Nirmala Sari Hasibuan<sup>1)</sup>, Masrizal<sup>2)</sup>, Elysa Rohayani Hsb<sup>3)</sup>, Dini Hariyati Adam<sup>4)</sup>, Irmayanti<sup>5)</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Sainat dan Teknologi Universitas Labuhanbatu

<sup>1</sup>Milanirmalasari7@gmail.com

<sup>2</sup>Masrizal120405@gmail.com

<sup>3</sup>elysa.hasby@gmail.com

<sup>4</sup>dinihariyatiadam@gmail.com

<sup>5</sup>irmayantiritonga2@gmail.com

### Abstrak

Psikologi sastra adalah memahami aspek –aspek kejiwaan yang terdapat dalam suatu karya, Di dalam perkembangannya, psikologi lebih berfokus pada sisi manusia dari aspek yang bisa diamati melalui berbagai gejala seperti orang yang sedang bersedih atau bergembira tampak dari gerak gerik serta raut wajah dan ungkapan kata, pada hakikatnya psikologi sastra dibangun atas dasar asumsi – asumsi genensis dalam hubungannya dengan asal usul karya, teori psikologi yang sangat dominan dalam analisis karya sastra adalah teori Freud, dimana teori ini membedakan kepribadian menjadi tiga (3) macam yaitu ID, EGO dan Super Ego, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengolahan data menggunakan telaah pustaka, sedangkan metode analisis data menggunakan metode hermeneutika, adapun hasil dari pembahasan adalah ID: “Memilih jadi kere salah” “Menjadi bintang ketinggian, menjadi tanah kerendahan, jadi matahari gak sanggup, menjadi bulan terlalu redup” guru setra sudah digelar, dalangnya akan berkoar”, EGO : “keras dikatai fasis, tengah dinilai tak ideologis” ingin kaya amatlah susah”, “gedung – gedung ditinggikan, “akal sehat dihancurkan, lakon sudah disiapkan, korban – korban pasti dibungkam”, Super Ego : “Muka klimis katanya necis, jenggotan dikatai teroris, bersurban dibilang kearab – araban, bercelana levis dibuli kebarat – baratan” belum berhasil dihina, sukses jadi omongan tetangga” “sepertinya menjadi manusia, adalah masalah buat manusia “ sekolah dimahalkan, ilmu dibuang keselokan” “Maling sandal dibakar, koruptor berkelakar “

**Kata Kunci** : Analisis, Psikologi sastra, Teori Freud, Bingung, Iksan skuter.

### 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra dapat dikatakan rumit, karena pembelajaran ini melibatkan proses kreatif pengarang yang bersumber pada dunia yang disebut innerspeech. Chaer (2009 ) menyatakan seperti halnya kegiatan berbahasa bukan hanya berlangsung secara mekanistik akan tetapi juga berlangsung secara mentalistik, oleh sebab itu dalam hubungannya dengan pembelajaran sastra, studi kesusastraan perlu dilengkapi dengan studi antar disiplin ilmu yaitu sastra dan psikologi.

Secara etimologi psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu psyche dan logos, dimana psyche berarti “roh, sukma atau jiwa “ sedangkan kata logos berarti “ilmu”. Sehingga psikologi secara harfiah berarti “ilmu jiwa” atau ilmu dimana objek kajiannya adalah jiwa. Di dalam perkembangannya, psikologi lebih berfokus pada sisi manusia dari aspek yang bisa diamati melalui berbagai gejala seperti orang yang sedang bersedih atau bergembira tampak dari gerak gerik serta raut wajah dan ungkapan kata, meskipun demikian ini belum merupakan jaminan dari isi hati atau jiwa seseorang. Sedangkan secara tradisional psikologi lazim diartikan sebagai suatu bidang ilmu yang mencoba mempelajari perilaku manusia dengan cara mengkaji hakikat rangsangan, hakikat reaksi terhadap rangsangan tersebut serta mengkaji hakikat

proses akal sehat yang berlaku sebelum reaksi itu terjadi.

#### Psikologi Sastra

Pada hakikatnya psikologi sastra dibangun atas dasar asumsi – asumsi genensis dalam hubungannya dengan asal usul karya, menurut Nyoman kutha ratna (2004) psikologi sastra di analisis dalam hubungannya dengan psike yaitu dengan aspek – aspek kejiwaan seorang pengarang.

Secara defenitif, tujuan dari psikologi sastra adalah memahami aspek –aspek kejiwaan yang terdapat dalam suatu karya, walaupun demikian, bukan berarti analisis psikologi sastra terlepas dari kebutuhan masyarakat, sesuai dengan hakikatnya dimana karya sastra dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat secara tidak langsung melalui karya – karya yang dihasilkan sehingga masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi , penyimpangan yang terjadi dalam hidup bermasyarakat, khususnya dalam kaitannya dengan psikologi.

Ada tiga (3) cara yang dapat dilakukan untuk memahami keterkaitan antara psikologi dengan sastra yaitu :

1. Memahami unsur – unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis
2. Memahami unsur – unsur kejiwaan tokoh – tokoh fiksional dalam karya sastra

### 3. Memahami unsur – unsur kejiwaan pembaca

Pembahasan pertama berkaitan dengan peranan pengarang sebagai pencipta sehingga karya sastra dengan kaitannya dengan proses kreatif, dimana Welck dan Waren dalam Shafwan hadi umri (2012) membedakan analisis psikologi sastra yang pertama ini menjadi dua ( 2 ) yaitu:

1. Studi psikologi yang semata – mata berkaitan dengan pengarang
2. Studi psikologi yang berkaitan dengan inspirasi, ilham.

Dimana hal inilah yang menjadi pokok bahasan utama dalam penelitian jurnal ini. Dimana penelitian ini mencoba mengkaji lebih dalam makna psikologi sastra yang ingin diungkapkan pengarang lagu dalam hal ini Ikhsan Skuter dalam sebuah lirik lagu hasil karyanya yang berjudul ‘Bingung’.

#### **Teori Freud**

Teori psikologi yang sangat dominan dalam analisis karya sastra adalah teori Freud, dimana teori ini membedakan kepribadian menjadi tiga (3) macam yaitu ;

1. Id, menurut Endraswara dalam jurnal Aria bayu Setiaji (2019) merupakan aspek kepribadian yang paling gelap dalam bawah sadar manusia yang berisi insting dan nafsu tak dikenal dan agaknya energi buta. Atau dapat dikatakan berhubungan dengan prinsip mencari kesenangan.
2. Ego, hasil perilaku yang bersumber dari prinsip kenyataan atau dapat dikatakan sesuatu yang terlihat, merupakan upaya kelanjutan mencari kesenangan.
3. Super ego, kesempurnaan dari kesenangan, bisa dikatakan merupakan aspek moral kepribadian, dimana berguna untuk menentukan apakah sesuatu itu benar atau salah, atau hal ini dapat juga dikatakan sebagai pengontrol, atau sistem kepribadian berupa nilai – nilai atauran yang bersifat evaluatif.

#### **Lirik Lagu**

Lirik lagu merupakan ungkapan ekspresi seorang pengarang mengenai sesuatu hal yang dilihat, didengar maupun dialami dan dirasakan dalam hidup, dimana dalam mengungkapkan eksperesinya, penyair atau pengarang mengungkapkannya melalui permainan kata – kata yang ditulis dalam syair atau lirik lagunya. Awe dalam jurnal Rahmat Hidayat (2014 ) mengemukakan permainan bahasa bisa berupa permainan gaya bahasa, vokal maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan menggunakan irama / melodi serta notasi musik yang di selaraskan dengan lirik lagu sehingga pendengar dapat terhanyut dan dapat merasakan apa yang ingin diungkapkan pengarang serta dapat menyelami alam pikiran pengarang dengan apa yang diungkapkan pengarang melalui lirik / syair lagunya.

Lagu terbentuk dari hubungan antar musik dengan unsur syair / lirik lagu, dimana hal ini merupakan salah satu bagian bentuk komunikasi

massa, pada keadaan seperti ini lagu sekaligus merupakan sarana penyampai pesan oleh komunikator dalam hal ini pencipta lagu kepada komunikan dalam hal ini pendengar atau penikmat lagu, dimana penyampaian pesan dapat berupa berbagai macam bentuk baik lisan maupun tulisan. Lirik lagu memiliki bentuk penyampaian pesan berupa tulisan kata – kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengar sehingga dapat pula menciptakan makna – makna yang beragam tergantung dari sudut pandang mana seseorang menilai syair / lirik lagu tersebut.

## **2.METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah metode yang paling sering digunakan pada penelitian ilmu sosial, humaniora serta hukum, lirik / syair lagu yang masuk dalam hasil karya seni , merupakan penelitian yang termasuk dalam bidang ilmu humaniora, sehingga metode kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini.

### **Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data dari lirik lagu Bingung karya Ikhsan Skuter yang diliris tahun 2017 dari album yang berjudul Benderang terang.

### **Instrumen Penelitian**

Peneliti pada penelitian kualitatif berkedudukan sebagai instrumen, sehingga dalam penelitian ini peneliti sendiri yang melakukan penafsiran makna dan menemukan bagain – bagaimana tersebut, melakukan pelaksanaan, perencanaan , pengumpulan data analisis, menafsir sehingga pada akhirnya melaporkan hasil dari kegiatan yang telah diteliti (Moleong :2009), adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan memahami secara seksama dan menelaah kata demi kata lirik lagu bingung karya Iksan Skuter.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan memakai teknik pustaka serta teknik analisis dokumen, dilakukan dengan membaca data dengan tujuan mengidentifikasi data agar sesuai dengan teori yang digunakan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori hermeneutika, metode hermeneutika menggunakan langka – langka penafsiran dengan bentuk penyajian pada analisis deskriptif, dimana metode ini berfungsi untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual serta aktual tentang sifat serta hubungan antara fenomena yang di teliti (Ratna:2006)

## **3.HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A.Lirik Lagu**

#### **Bingung**

**Karya : Iksan Skuter**

Kiri dikira komunis

Kanan dicap kapitalis  
Keras dikatai fasis  
Tengah dinilai tak idiologis  
Muka klimis katanya necis  
Jenggotan dikatai teroris  
Bersurban dibbilang kearab – araban  
Bercelana levis dibuli kebarat – baratan  
Diam dianggap pasif  
Lantang katanya subversif  
Bertani dianggap kuno  
Jadi pegawai di stempel mental londo  
Memeilih jadi kere salah  
Ingin kaya sanagtlah susah  
Belum berhasil dihina  
Sukses jadi omongan tetangga  
Makin hari makin susah saja  
Menjadi manusia yang manusia  
Sepertinya menjadi manusia  
Adalah masalah buat manusia  
Menjadi bintang ketinggian  
Menjadi tanah kerendahan  
Jadi matahari gak sanggup  
Menjadi bulan terlalu redup  
Gedung – gedung ditinggikan  
Akal sehat dihancurkan  
Sekolah dimahalkan  
Ilmu dibuang ke selokan  
Guru setra sudah digelar  
Dalangnya akan berkoar  
Lakonnya sudah disiapkan  
Korban – korban pasti dibungkam

Maling sandal dibakar

Koruptor berkelakar

### B.Hasil Pembahasan

Psikologi Tokoh Per Bait	Analisis	Kutipan
1. Gejala hati pengarang ingin mengungkapkan susahny hidup menurut keinginan sendiri, karena apapun yang dilakukan selalu di kait – kaitkan dengan apa yang terjadi dalam lingkup kehidupan masyarakat, walaupun pengarang sendiri belum tentu melakukan seperti apa yang di sangkakan.	Ragam pemikiran manusia, yang menilai manusia dari sifat dan perbuatan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari - hari	ID “Kiri dikira komunis, kanan dicap kapitalis, EGO “Keras dikatai fasis, tengah dinilai tak ideologis”
2. Gejala rasa pengarang karena bagaimanapun gaya yang dipakai dalam hidup selalu dihubungkan dengan apa yang ada dalam masyarakat	Dalam kehidupan gaya manusia selalu dikaitkan dengan apa – apa yang lagi tern di masyarakat padahal belum tentu yang bergaya demikian menggambarkan apa yang dipakainya	Super Ego “Muka klimis katanya necis,jenggotan dikatai teroris, bersurban dibbilang kearab – araban, bercelana levis dibuli kebarat – baratan”
3. Susahnya hidup di zaman sekarang dimana kalau diam salah, terlalu	Ketika diam dianggap salah, terlalu maju dianggap	ID “Diam dianggap pasif, lantang katanya subversif, bertani

maju salah, memilih apapun salah karena serba salah dimata orang	melawan, bertani dianggap ketinggalan zaman mau jadi pegawai dianggap hanya pesuruh	dianggap kuno, jadi pegawai distempel mental londo”
4. Susahnya hidup di masyarakat	Miskin salah, kaya salah, tidak punya apa – apa sudah pasti di hina, andaikata kayapun pasti di ceritai yang tidak-tidak	ID “Memilih jadi kere salah” EGO ingin kaya amatlah susah, Super Ego “ belum berhasil dihina, sukses jadi omongan tetangga”
5. Bisakah manusia menjadi manusia seperti seperti tujuannya di ciptakan di muka bumi	Susahny menjadi manusia karena banyaknya pola pikiran yang terbentuk dari tiap manusia	EGO “Makin hari makin susah saja, menjadi manusia yang manusia”, Super Ego “sepertinya menjadi manusia, adalah masalah buat manusia “
6. Ingin menjadi manusia yang apa adanya, tidak ada keterpaksaan dan keberpura - puraan	Hidup apa adanya sesuia dengan kemampuan	ID “Menjadi bintang ketinggian, menjadi tanah kerendahan, jadi matahari gak sanggup, menjadi bulan terlalu redup”
7. Mempertanyakan kemana manusia memakai akalny dan seharusnya manusia memamakai akalny	Pada saat manusia tidak lagi memakai rasa dan akal kan tetapi semua menjadikan uang sebagai tuannya	EGO “Gedung – gedung ditinggikan, akal sehat dihancurkan”, Super Ego “ sekolah dimahalkan, ilmu dibuang keselokan”
8. Mencari keadilan tanpa adanya rekayasa	Skenario dalam hidup yang sudah disiapkan	ID “Guru setra sudah digelar, dalangnya akan berkoar” EGO “ lakon sudah disiapkan, korban – korban pasti dibungkam”
9. Keresahan yang mendalam tentang rasa keadilan di masyarakat	Hukum itu selalu tajam kebawah tumpul keatas	Super Ego “Maling sandal dibakar, koruptor berkelakar “

### 4.KESIMPULAN

Psikologi sastra pada lirik / syair lagu “Bingung “ dalam album benderang terang adalah Gejala hati pengarang ingin mengungkapkan susahny hidup menurut keinginan sendiri, karena apapun yang dilakukan selalu di kait – kaitkan dengan apa yang terjadi dalam lingkup kehidupan masyarakat, walaupun pengarang sendiri belum tentu melakukan seperti apa yang di sangkakan, Gejolak rasa pengarang karena bagaimanapun gaya yang dipakai dalam hidup selalu dihubungkan dengan apa yang ada dalam masyarakat, Susahnya hidup di zaman sekarang dimana kalau diam salah, terlalu maju salah, memilih apapun salah karena serba salah dimata orang, Susahnya hidup di masyarakat, Bisakah manusia menjadi manusia seperti tujuannya di ciptakan di muka bumi, Ingin menjadi manusia yang apa adanya, tidak ada keterpaksaan dan keberpura – puraan, Mempertanyakan kemana manusia memakai akalny dan seharusnya manusia memakai akalny, Mencari keadilan tanpa adanya

rekayasa, Keresahan yang mendalam tentang rasa keadilan di masyarakat, ID:“Memilih jadi kere salah” “Menjadi bintang ketinggian, menjadi tanah kerendahan, jadi matahari gak sanggup, menjadi bulan terlalu redup” “Guru setra sudah digelar, dalangnya akan berkoar”,EGO : “keras dikatai fasis, tengah dinilai tak ideologis” ingin kaya amatlah susah” “Gedung – gedung ditinggikan, akal sehat dihancurkan, lakon sudah disiapkan, korban – korban pasti dibungkam” ,Super Ego : “Muka klimis katanya necis,jenggotan dikatai teroris, bersurban dibilang kearab – araban, bercelana levis dibuli kebarat – baratan”belum berhasil dihina, sukses jadi omongan tetangga” “sepertinya menjadi manusia, adalah masalah buat manusia ““ sekolah dimahalkan, ilmu dibuang keselokan” “Maling sandal dibakar, koruptor berkelakar “

### 5.REFERENSI

- Chaer Abdul, 2009, Psikolinguistik, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Hidayat Rahmat, Analisis semiotik makna motivasi pada lirik lagu “laskar pelangi karya Nidji, Ejournal ilmu komunikasi,Vol.4, No.1, 2014
- Moleong lexy J,2009, Metodologi penelitian kualitatif, Remaja rosda karya, Bandung
- Ratna Kutha Nyoman,2004, Budaya S.U.Teori metode dan teknik penelitian sastra, Pustaka Pelajar,Yogyakarta.
- Ratna Kutha Nyoman,2006,Teori metode dan teknik penelitian sastra, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Setiaji bayu aria, Kajian psikologi sastra dalam cerpen “Perempuan Balian” karya Sandi Firli,Jurnal Lingue Bahasa, budaya dan sastra, Vol.1, No,1, 2019
- Umry Hadi Shafwan,2012,Pengantar psikologi sastra, panduan untuk mahasiswa dan peminat sastra, penerbit mitra, Medan